

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Bimbingan Karir

a) Pengertian Bimbingan Karir

Karir sebagai rangkaian peristiwa yang berlangsung dalam kehidupan seseorang.¹ Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir.

Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.² Untuk mengarahkan seseorang ke hal tersebut, diperlukan suatu bimbingan karir untuk mengarahkannya.

Bimbingan karir menurut Winkel yang dikutip Tohirin dalam bukunya “Bimbingan & Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi)” merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali

¹ Baiq Dini Mardiyati, Rudy Yuniawati, *Emphati Jurnal Fakultas Psikologi*, Volume 3 Nomor 1, 1 Juli 2015,Hlm. 33

² Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling (Studi&Karir)*, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2010, Hlm.201

diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.³ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan pemberian bantuan yang dilakukan pembimbing kepada yang terbimbing untuk mengoptimalkan potensi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan.

b) Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir menitikberatkan kepada layanan yang mengarah untuk persiapan menuju masa depan dunia karir. Perkembangan karir dewasa ini begitu pesat sehingga bimbingan karir harus senantiasa mencari informasi terbaru tentang karakteristik pekerjaan/ karier yang sedang berkembang. Secara umum tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan minat, bakat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama
- 4) Mamahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau ketrampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya dimasa depan
- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja

³ *Opcit*, Hlm. 130

- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi
- 7) Mengenal ketrampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki
- 8) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir
- 9) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, yang berkeadilan dan bermartabat.⁴

Jadi bimbingan karier sebagai suatu proses diharapkan mampu menciptakan sikap kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih karier yang sesuai dengan keadaan diri dan kemampuannya. Karena melalui bimbingan karier inilah siswa dapat mengetahui kondisi diri dan informasi lingkungan karier yang diperlukan bagi dirinya untuk merencanakan karier yang memberikan tingkat kepuasan kerja yang diharapkan dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, untuk memaksimalkan tujuan bimbingan karier di atas hendaknya bimbingan karier dilaksanakan dengan unsur-unsur:

- a) Pemantapan pemahaman diri pada kecenderungan karier yang akan di pilih dan dikembangkan. Unsur ini siswa diharapkan mampu mengenal diri sendiri lebih jauh
- b) Pemantapan orientasi dan karier pada umumnya, khususnya karier yang akan dipilih dan dikembangkan. Unsur ini siswa diharapkan mampu memahami secara jelas tentang karier, khususnya pada karier yang akan dipilih sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya untuk mencapai karier yang dipilih

⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, CV Pustaka Setia, Bandung, Hlm. 117-118

- c) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan yang baik dan halal untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Unsur ini siswa diharapkan memahami bagaimana karir yang akan dipilih dan bagaimana karir tersebut, apakah karir tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya kelak, dan baik atau halalkah penghasilan dari pekerjaan tersebut
- d) Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki oleh lulusan SMA sederajat. Dengan diadakannya pengenalan lapangan kerja, siswa diharapkan setelah lulus nanti siswa mampu untuk memilih pekerjaan apa yang sesuai dengannya
- e) Orientasi informasi mengenai pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai karir yang hendak dikembangkan.⁵ Dalam unsur ini siswa diberikan informasi yang akan membantunya dalam memilih jenjang karir selanjutnya, bekerja atau meneruskan keperguruan tinggi dengan harapan agar siswa mengembangkan karir sedini mungkin.

c) Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Jenis layanan bimbingan karir yang dapat diberikan kepada siswa SMA sederajat, antara lain:

- 1) Layanan informasi tentang diri sendiri. mencakup: kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang akademik, minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dalam berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kejujuran, keterbukaan, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, ketrampilan-ketrampilan khusus yang

⁵ Farid Hasyim, Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, Hlm. 77-78

dimiliki siswa, kesehatan fisik dan mental, kematangan vokasional

- 2) Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir. mencakup: informasi pendidikan, informasi jabatan, atau informasi karir
- 3) Usaha-usaha untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depannya. mencakup: perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran ke salah satu jalur studi akademik, pemantapan dan orientasi
- 4) Orientasi, layanan ini untuk bidang pengembangan karir. mencakup suasana, lembaga, dan objek karir, seperti kantor, bengkel, pabrik, pengopersional perangkat kerja tertentu.⁶

Layanan karir memberikan informasi yang relevan agar dapat membantu siswa menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pribadi-sosial dan dunia kerja yang berguna untuk mengenal diri sendiri meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, serta mengembangkan cita-cita sehingga mampu merencanakan masa depannya.

d) Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan bimbingan karir SMA sederajat dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Ceramah dari narasumber

Kegiatan ini, dilakukan dapat bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber dari pihak dunia kerja dalam rangka memberikan informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir yang akan membantu siswa dalam pemilihan karir

⁶ Sulistyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2014, Hlm.183-184

2) Diskusi kelompok

Kegiatan ini bercirikan satu keterkaitan pokok masalah/pertanyaan dalam hal perencanaan karir, pekerjaan, karir, dimana para siswa berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat para siswa yang lain dalam sebuah dinamika kelompok

3) Pengajaran unit

Pengajaran unit dilaksanakan melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi untuk membantu siswa memperoleh pemahaman tentang pekerjaan, jabatan, dan karir yang akan membantu siswa dalam pemilihan karir

4) Sosiodrama

Pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku/penghayatan seseorang dalam sebuah dinamika drama, seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarkat sehubungan dengan masalah pekerjaan dan karir

5) Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah

Pihak sekolah mengadakan wisata untuk membantu siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, agar siswa mampu merasakan pengalaman bekerja yang sesungguhnya

6) Informasi melalui kegiatan kurikuler secara intruksional

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karir dengan cara mengaitkan dengan mata pelajaran/kegiatan belajar mengajar oleh semua guru mata pelajaran

7) Harir karir (*Career Days*)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang berkaitan dengan pengembangan karir. Pada hari tersebut

kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁷

Cara pelaksanaan bimbingan karir di atas, diharapkan siswa memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan, pekerjaan, jabatan atau karier yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya.

e) Metode Bimbingan Karir

Metode informasi karir dapat ditempuh melalui metode bimbingan kelompok untuk masalah-masalah yang sifatnya kelompok, dan metode individual untuk masalah yang sifatnya pribadi serta bimbingan klasikal yang dilakukan didalam kelas. Yaitu:

1) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memecahkan masalah bersama atau membantu individu dalam bingkai kelompok. Bimbingan kelompok antara lain:

a) Program *Home Room*

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

⁷ Sitti Rahmaniar Abubakar, *Selami IPS*, Volume 1, 17 Desember 2011, Hlm.141-142

b) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

c) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

e) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam

bimbingan kelompok. melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

f) Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

g) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

h) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan

belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.⁸

Kedelepan cara pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karier pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah digariskan oleh sekolah setiap tahunnya. Layanan bimbingan karier kelompok dapat mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadia peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok di bahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Topik-topik tersebut dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, di ikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor). Layanan bimbingan kelompok dapat di selenggarakan dimana saja, dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta, atau di rumah konselor, di suatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi konselor. Di manapun layanan itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mecapai tujuan layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

2) Metode Bimbingan Individu (Konseling Individual)

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan dipergunakan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi)*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, Hlm. 273-278

(klien).⁹ Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

3) Bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu kegiatan pengajaran. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besa antara 30-40 orang peserta didik (kelas).¹⁰ Bimbingan klaksikal pada penerapannya di sekolah atau madrasah, bimbingan klasikal dibuatkan jam tersendiri yang dimasukkan dalam jadwal mata pelajaran peserta didik.

f) Paket Bimbingan Karir

Bimbingan karir dapat dilakukan dengan cara yang disusun dalam suatu paket. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Pihak berwenang, dalam hal ini Depertement Pedidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Paket Bimbingan Karir yang terdiri dari lima paket. Paket-paket tersebut adalah:

⁹ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yrama Widya, Bandung, 2014, Hlm. 45

¹⁰ Mastur, Triyono, *Materi Layanan Bimbingan Klasika Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Karir*, Paramitra Publishing, Yogyakarta, 2014, Hlm. 1

1) Paket 1 mengenai pemahaman diri

Paket ini berisi: pengantar pemahaman diri, bakat, potensi, dan kemampuan, cita-cita/gaya hidup, sikap. pelaksanaanya siswa/individu dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut sehingga dapat mengetahui serta memahami keadaan dirinya

2) Paket 2 berkaitan dengan nilai-nilai

Paket ini siswa/individu diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Paket ini meliputi: nilai kehidupan, saling mengenal dengan nilai orang lain, petentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, bertindak atas nilai-nilai sendiri

3) Paket 3 berhubungan dengan pemahaman lingkungan

Paket ini siswa/individu diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Paket ini mencakup hal hal yang berkaitan: informasi pendidikan, kekayaan daerahnya dan pengembanganya, informasi jabatan

4) Paket 4 berhubungan dengan hambatan dan cara mengatasinya

Paket ini siswa/individu diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan karir yang hendak dipilih. Paket ini berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan: faktor pribadi, faktor lingkungan, manusia dan hambatan, cara-cara mengatasi hambatan

5) Paket 5 berhubungan dengan merencanakan masa depan

Setelah siswa/individu memahami apa yang ada dalam dirinya, memahami nilai-nilai yang ada, baik dalam dirinya maupun dalam masyarakat, memahami lingkungan baik mengenai informasi, mengenai pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan dan juga memahami hambatan-hambatan yang ada, baik dalam dirinya maupun diluar dirinya, maka pada paket ini

siswa/individu diharapkan telah mampu merencanakan masa depannya. Untuk itu paket ini berisi: menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif, keputusan dan rencana, merencanakan masa depan.¹¹

Setiap siswa memiliki prospek masa depan yang dicita-citakannya setelah melalui proses penyelesaian paket demi paket.

g) Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Agar layanan bimbingan karir dapat berjalan dengan baik dan optimal diperlukan adanya faktor-faktor yang menunjang dalam pelaksanaannya:

- 1) Guru bimbingan dan konseling (BK) yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan kemampuan dalam bimbingan dan konseling

Seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan tugas hendaknya didukung dengan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya, yaitu dengan harapan membantu siswa dalam permasalahan karir

- 2) Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan karir. Semakin lengkap sarana prasarana yang akan digunakan untuk proses pelaksanaan bimbingan karir akan semakin baik

- 3) Kerjasama dengan pihak lain

Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak lain dalam melaksanakan berbagai program bimbingan akan semakin baik, karena program bimbingan karir akan optimal jika melibatkan banyak orang. Seperti, kepala sekolah, wali kelas, guru studi, maupun dengan pihak luar sekolah seperti, Depnaker, perusahaan

¹¹ Muslim Afandi, *Jurnal sosial Budaya*, Volume 8 Nomor 1, Januari-Juni 2011, Hlm.88-89

atau lembaga siswa praktek, LP3I, LSM dan sebagainya.¹² Semua hal tersebut diperlukan agar proses pelaksanaan bimbingan karir dapat berjalan secara optimal.

Perlu diperhatikan pula beban tugas Guru Pembimbing/Konselor bahwa Ketentuan pemerintah dalam Surat Keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Adiministrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melakukan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing dengan rasio 1 orang Guru Pembimbing untuk 150 peserta didik.¹³ Tugas seorang pembimbing peserta didik dapat optimal jika rasio 1 orang pembimbing bertugas membimbing 150 peserta didik.

2. Perkembangan Karir

a) Perkembangan Karir Peserta Didik Madrasah Aliyah

Perkembangan kehidupan pribadi seseorang berkaitan dengan perkembangan kehidupan sosialnya baik dalam pendidikan, pergaulan, maupun karier. Berkaitan dengan karier, maka masa yang paling rentan dalam penentuan karier seseorang adalah pada masa remaja. Pada masa anak-anak karir yang akrab dikenal sebagai cita-cita hanya sebuah obsesi yang belum dipikirkan realitasnya di kemudian hari. Pada masa remaja, perkembangan karier berjalan seiring dengan bertambahnya usia, dan mengalami dinamika yang penting pada masa sekolah menengah. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong dalam kategori remaja. Super mengatakan bahwa perkembangan karier pada masa remaja disebut tahap pertumbuhan, pada usia 14 sampai 15 tahun dan tahap eksplorasi, pada usia 16

¹² Ahmad Salabi, *Ta'lim Muta'allim*, Volume 4 nomor 8, t.th, Hlm.130

¹³ Masturin, Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan*, STAIN KUDUS, 2008, Hlm. 187

sampai 19 tahun.¹⁴ Rentan usia peserta didik di Madrasah Aliyah dengan usia peserta didik di SMA tidak berbeda, karena SMA dan Madrasah Aliyah merupakan sekolah dijenjang yang sama.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Perkembangan karir merupakan suatu proses yang terikat secara individu atau internal dan sosial atau eksternal. Perkembangan karir adalah gabungan faktor-faktor psikologis, Sosiologis, pendidikan fisik, ekonomis, dan kesempatan yang bersama-sama membentuk jabatan. Gabungan faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal dan eksternal, yaitu:

1) Faktor-faktor internal

- a. Nilai-nilai Kehidupan (*Values*), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapanpun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan hidup dalam mencapai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*). Contoh: meningkatkan gengsi dalam masyarakat, berwibawa demi kebaikan orang lain, mengabdikan kepada sesama yang serba membutuhkan
- b. Taraf intelegensi, yaitu kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri sendiri secara kritis dan obyektif
- c. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang ketrampilan atau bidang seni. Bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan
- d. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang. Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan

¹⁴ Susantoputri, Maria Kristina, William Gunawan, *Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang*, Volume 10 Nomor 1, Juni 2014, Hlm. 67

sehubungan dengan jabatan yang akan dipegang, lebih-lebih bidang jabatan apa yang akan dimasuki dan apakah orang akan merasa puas dalam bidang jabatan itu

- e. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis da ceroboh. Sifat-sifat yang sebaiknya dimiliki berlaku untuk sejumlah jabatan dan tidak hanya untuk satu jabatan atau bidang jabatan saja. Bukan satu atau dua sifat saja yang menentukan, apakah seseorang akan memasuki dan bertahan dalam jabatan tertentu, melainkan kombinasi dari sejumlah sifat membuat seseorang cocok atau tidak cocok untuk jabatan tertentu
- f. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi yang akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri sangat penting karena dapat mempengaruhi aspirasi
- g. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan baik dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin, untuk pekerjaan-pelerjaan tertentu belakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.¹⁵

2) Faktor faktor eksternal

- a. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya di mana orng muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh terhadap pandanga dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya

¹⁵ Rahmawaty Ibrahim, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Siswa Kelas Xi Jurusan Pertanian di Smk Negeri 1 Bulango Utara*, t.th, Hlm. 3

menanamkan pada anak-anak. Pandangan/keyakinan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita

- b. Keadaan Sosial-ekonomi neagara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang suka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain. Semua ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka atau tertutup kesempatan kerja bagi orang muda
- c. Kelas sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial-ekonomi keluarganya. Status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan
- d. Pengaruh seluruh anggota kelaurga besar dan keluarga inti, orangtua, saudara kandung dari orangtua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Yang muda harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangan bila menerimanya, dia akan mendapat dukungan dalam recana masa depannya, bilamana tidak menerimanya, dia akan menghadapi situasi yang sulit karena tidak mendapat dukungan dalam perencanaan masa depan
- e. Pendidikan sekolah, pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staff petugas

bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak lakik-laki atau anak perempuan

- f. Pergaulan dengan teman-teman sebaya, beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang berbeda optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan
- g. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yaitu mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya. Sehubungan dengan pilihan program studi sebagai persiapan untuk memegang jabatan tertentu, harus diingat bahwa orang muda tidak mesti menyukai semua kegiatan yang harus dilakukan dalam program studi itu. Kalau dia ingin memperoleh kualifikasi yang dituntut oleh jabatan, dia mungkin mau tak mau harus memenuhi sejumlah persyaratan dalam rangka program studi persiapan.¹⁶

Perkembangan karir bercirikan perubahan. Ada dua macam perubahan, yakni perubahan yang berlangsung dalam diri individu(internal) akibat pertambahan umur dan pangalaman yang keduanya mendatangkan berbagai pergeseran dalam harapan, kesukaan, kemampuan dan minat, dan perubahan yang terjadi diluar individu(eksternal) berupa perubahan dalam kesempatan konkret yang terbuka baginya sebagai akibat dari gelombang pergeseran dalam kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan.

¹⁶ W.S Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, Yogyakarta, 2007, Hlm. 647

c) Kerangka Pengembangan Karir

Untuk menitikberatkan peluang bagi pengembangan karier siswa, sejumlah prinsip pedoman tertentu dapat dijadikan tujuan yang tepat untuk program bimbingan dan konseling sekolah, sekaligus menjadi kerangka umum pengembangan karir yang baik, yaitu:

- 1) Semua siswa disediakan kesempatan yang sama untuk mengembangkan sebuah basis tidak bias dimana mereka bisa membuat keputusan karir mereka
- 2) Pengembangan sedini mungkin berkesinambungan bagi sikap-sikap positif siswa terhadap pendidikan adalah aspek yang sangat kritis. Pengembangan karir akan jadi terbatas maknanya tanpa pengembangan pendidikan yang seiring sejalan dengannya diperiode-periode awal pengembangan diri siswa
- 3) Sebagai konsekuensi dari poin-poin sebelumnya, siswa mestinya diajar untuk melihat karir sebagai cara hidup dan pendidikan sebagai persiapan bagi kehidupan. Sering kali siswa sampai ditahap pengambilan keputusan pendidikan tentang hidup yang melihat karir hanya berdasarkan deskripsi kerjanya. Perhatian juga harus diberikan pada konsep pendidikan itu sendiri, mempertahankan dibenak ide tentang pendidikan bagi hidup lebih daripada pendidikan sekedar titian menuju karir tertentu
- 4) Siswa mestinya untuk mengembangkan pemahaman yang tepat tentang diri mereka dan harus dipersiapkan untuk mengaitkan pemahaman ini bagi pengembangan pribadi-sosialnya dan bagi perencanaan karir pendidikannya. Pemahaman ini penting bagi pemenuhan kebutuhan individu bagi aktualisasi-diri. Baik bimbingan karir maupun asesmen siswa di usahakan untuk memperkaya lebih jauh makna dan nilainya bagi siswa dengan menyiapkan mereka memnadang diri serealistik mungkin

berdasarkan kelangsungan peluang pendidikan, persyaratan karir dan tuntutan serta hubungan masyarakat

- 5) Siswa disemua jenjang harus diberikan pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan karir. Siswa memerlukan sebuah kesadaran tentang hubungan-hubungannya di antara jenjang-jenjang pendidikan dan kemungkinan karir yang terkait. Mereka juga harus menyadari kalau pekerjaan dan minat bisa muncul dari salah satu pelajaran tertentu disekolah.¹⁷

Bimbingan karier dalam pelaksanaannya memiliki pedoman yang umum dan jelas dalam memberikan pelayanan kepada siswanya dalam mendeteksi diri, memberikan layanan tentang karakteristik dunia kerja sehingga mampu menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih karier yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup dimasa depan kariernya.

d) Bentuk Pengembangan Karir

Strategi atau metode bantuan dalam perkembangan karier menurut Miller yang dikutip Ulifa Rahma dalam bukunya “Bimbingan Karir Siswa” adalah sebagai berikut:

1. *Achievement motivation training*, metode yang digunakan dengan memberikan motivasi siswa untuk memperoleh kesuksesan, dengan dibantu untuk memahami karakteristik berprestasi tinggi dan bagaimana siswa mencapainya.
2. *Assesment techniques*, penggunaan yang terstandar dan teknik pengukuran yang lain untuk mengukur karakteristik siswa.
3. *Behaviour modification techniques*, metode yang digunakan konselor membantu siswa untuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan. Misalnya teknik-teknik yang digunakan: *reinforcement, behaviour contracts dan social modeling*.

¹⁷ Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, Hlm.481-483

4. *Career days*, hari-hari tertentu yang dipilih dan ditetapkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karier.
5. *Creative experience*, kreatif adalah kapasitas siswa yang meliputi: sikap ingin tahu, banyak akal, berdaya cipta, spontan, dan terbuka. Para siswa diberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas.
6. *Decition making training*, teori perkembangan karier menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang menekankan pada komponen-komponen: (1) eksplorasi dan klasifikasi-klasifikasi nilai-nilai pribadi, (2) studi proses yang dapat dipelajari, (3) penggunaan data diri pribadi (*self*) dan lingkungan.
7. *Economic and consumer education*, program ini bertujuan: (1) membantu siswa memahami struktur ekonomi masyarakat (Indonesia) dan pengaruhnya pada individu, (2) membantu siswa bahwa mereka tidak selalu menjadi pekerja, tetapi mereka juga akan menjadi konsumen dan pelayan yang baik.
8. *Field trips*, metode ini merupakan pendekatan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengadakan observasi kehidupan riil terhadap dunia kerja.
9. *Group guidance and counseling*, pemberian dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karier melalui konseling.
10. *Individualized education*, pendekatan pendidikan para siswa diminta bertanggungjawab untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri. Peranan konselor/ guru mengorganisir sumber belajar, motivasi siswa dan memimpin kelompok kecil dalam pengalaman belajar.
11. *Intergroup education*, menekankan pada sumbangan khusus dan kelompok budaya yang beraneka macam, membantu anggota

kelompok budaya merasakan, menghargai dalam anggota kelompok.

12. *Media*, media merupakan macam-macam metode informasi komunikasi yang meliputi tulisan, audio visual. Digunakan sebagai alat informasi komunikasi dalam bimbingan.
13. *Mobile service*, layanan dalam bimbingan karier yang diarahkan pada wahana yang terkandung dalam diri siswa sendiri. Materi informasi yang diberikan tentang pendidikan dan jabatan, layanan ini memungkinkan siswa untuk memahami informasi-informasi tersebut.
14. *Occupational information system*, metode yang terorganisir yang meliputi: pengumpulan, penggunaan, penarikan kembali, dan menginterpretasi informasi-informasi karier.
15. *Placement*, suatu program yang membantu siswa untuk memilih, melaksanakan dan keberhasilan masuk pendidikan yang lebih tinggi atau mendapat pekerjaan.
16. *Prevocational exploratory programs*, program yang bertujuan untuk membantu siswa untuk mengenal dan memahami hubungan antara sekolah dan dunia kerja. Teori perkembangan karier menunjukkan bahwa para siswa membutuhkan aplikasi pengalaman bimbingan karier dan kesempatan untuk menngungkapkan bermacam-macam bidang pekerjaan agar dapat membuat keputusan yang berkaitan dengan karier.
17. *Role playing*, merupakan suatu pendekatan dalam bimbingan karier yang memberikan kesempatan kepada siswa memahami perilaku orang lain, daripada dirinya sendiri, dan berperilaku dengan suatu cara yang konsisten sebagaimana persepsinya dalam suatu peranan tertentu.
18. *Simulation*, merupakan suatu teknik dalam bimbingan karier yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam situasi paralel dengan situasi kehidupan yang nyata.

19. *Social modeling*, para siswa diberi kesempatan untuk mempelajari sikap-sikap dan perilaku yang baru dengan mengobservasi orang-orang yang dikagumi dan mencontohkan sikap dan perilakunya.
20. *Value clarification*, suatu pendekatan pendidikan yang membantu para siswa dalam proses menguji dan mengklarifikasi atau menjernihkan nilai-nilai pribadinya.
21. *Work experience programs*, suatu program yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan studi di kelas dengan pengalaman kerja dalam kehidupannya atau dalam situasi kerja yang aktual.
22. *Resource person*, dalam memberikan informasi tentang karier dapat pula dilakukan dengan mendatangkan orang-orang sumber untuk memberikan ceramah mengenai pekerjaan tertentu.¹⁸

Semua strategi atau metode yang digunakan diatas bertujuan membantu mengembangkan karier siswa agar memiliki pemahaman tentang diri, lingkungan, serta berbagai informasi yang diberikan konselor dengan menggunakan berbagai pendekatan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karier khususnya dalam rangka membantu perkembangan karier siswa.

e) Kontribusi Bimbingan Karir Terhadap Pengembangan Karir

Bimbingan merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan disekolah dalam upaya membantu siswa agar dapat memainkan peran dan mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan ketrampilan dan potensi yang dimiliki siswa. Bimbingan disekolah tidak hanya membantu siswa dalam hal belajar dan menerapkan kedisiplinan kepada para siswa melainkan dalam hal membantu perkembangan karirnya. Kontribusi bimbingan karir terhadap perkembangan karir, yaitu:

¹⁸ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, UIN MALIKI, Malang, 2010, Hlm. 80-84

1. Perkembangan karier merupakan salah satu aspek dari keseluruhan proses perkembangan individu dan pilihan yang berkaitan dengan jabatan dimasa depan. Hal ini berlangsung selaras dengan perkembangan karier. Jika proses perkembangan individu tidak berjalan sebagaimana mestinya maka laju perkembangan karier juga tidak akan berjalan lancar dan banyak pilihan karier akan menunjukkan kekurangan yang berat. Karena itu, bimbingan karier harus direncanakan dan dikelola dengan maksud menunjang perkembangan karier individu, sesuai dengan tahap perkembangan diberbagai jenjang pendidikan disekolah.
2. Pengenalan terhadap minat, kapasitas, yang dimiliki siswa dan perangkat nilai yang dianutnya akan sangat diperlukan oleh guru pembimbing dalam upaya mengembangkan, membina, dan mengarahkan siswa pada pola-pola vokasional dan atau pemilihan pendidikan yang tepat dan selaras dengan kondisi dan pilihan karier tersebut
3. Informasi karier atau pekerjaan oleh guru pembimbing akan lebih memungkinkan siswa untuk dapat mengenal berbagai jenis pekerjaan dan pola karier yang dapat mereka pilih setelah menyelesaikan pendidikannya. Layanan seperti ini juga dapat membantu siswa dalam mengenal secara seksama arah minat dan kemampuan (potensi diri). Informasi yang dapat diberikan berkenaan dengan informasi jenis-jenis pekerjaan dan informasi jenis-jenis pendidikan. Bentuk lain materi layanan informasi karier yang juga dapat diberikan guru pembimbing adalah dengan penyediaan berbagai sumber informasi pekerjaan, jabatan dan karier, penyediaan papan media bimbingan, dan penyediaan sumber-sumber informasi jabatan
4. Pilihan jabatan tidak dibuat sekali saja dan tidak definitive dengan sekali memilih saja. Individu membuat suatu rangkaian pilihan yang berkesinambungan dan bertahap, dari pilihan yang

masih bersifat agak luas dengan memilih bidang jabatan sampai jabatan tertentu dibidang itu. Hal ini bertujuan memberikan gambaran diri yang merupakan garis dasar untuk menyambung dan memadukan semua pilihan yang dibuat. Karena itu, bimbingan karier harus menunjang individu untuk mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik. Pemahaman diri ini menjadi benang merah dalam menyusun rencana masa depan dan semua pilihan yang dibuat mendapat maknanya sebagai implementasi konkret dari konsep diri.¹⁹

3. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs. Aliyah adalah jenjang yang paling tinggi di madrasah. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah Aliyah kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.²⁰ Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan

¹⁹ Juliana Batubara, *Perkembangan dan Pemilihan Karir Menurut Ginzberg dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling*, Volume 1 Nomor 1, Februari 2013, Hlm. 46-47

²⁰ Sholla Taufiq et. Al, *Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014, Hlm. 4

studinya ke semua perguruan tinggi di Indonesia, yang terpenting kualifikasi lulusannya dapat bersaing dengan lulusan sekolah formal lainnya. Bahkan, perguruan tinggi yang khusus mengkaji ilmu pengetahuan keagamaan atau keislaman semakin maju, misalnya IAIN, UIN, STAIN, dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian “Implementasi Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy’ari Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2016/2017”, penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha untuk menelusuri dan menelaah berbagai hasil kepustakaan antara lain:

Penelitian yang ditulis oleh, Desi Alawiyah (12220070) pada tahun 2016 dengan judul “Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.²¹ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode bimbingan karir yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa, untuk membantu siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi menggunakan metode bimbingan kelompok yang terdiri dari, *home room* program, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, *career day*, dan organisasi siswa dan metode konseling individual yang diberikan secara face to face kepada beberapa individu yang di anggap masih belum mempunyai pilihan jurusan/program studi dan mempunyai hambatan lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti peneliti yaitu, penelitian ini membantu peserta didik dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi di SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bimbingan karir terhadap perkembangan karir peserta didik.

²¹ Desi Alawiyah “Bimbingan karir untuk membantu siswa dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Diakses 27 September 2016, Pukul 20:47 WIB

Penelitian yang ditulis oleh, Dewi Kristina (07220052) pada tahun 2011 dengan judul “Implementasi Bimbingan Karir Pada Siswa SMK Tata Busana (Studi Di SMK Ma’arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta)” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.²² Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan karir yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penempatan bagi siswa Jurusan Tata Busana di SMK Ma’arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian di SMK Ma’arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2010/2011 bahwa, pelaksanaan bimbingan dimulai dari kelas X pada tahun ajaran menggunakan layanan orientasi, layanan penempatan (penempatan praktek) dilaksanakan untuk kelas XI, dan kelas XII dilaksanakan layanan informasi pasca sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti peneliti yaitu, implementasi bimbingan karir pada peserta didik SMK tata busana sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bimbingan karir terhadap perkembangan karir peserta didik Madrasah Aliyah Hasyim Asy’ari.

Penelitian yang ditulis oleh, Khanifatur Rohmah (11220118) pada tahun 2015 dengan judul “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri Sleman 1 Depok D.I Yogyakarta” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.²³ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri

²² Dewi kristina “Implementasi bimbingan karir pada siswa SMK tata busana (Studi di SMK Ma’arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta)”, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah, Diakses 27 September 2016, Pukul 20:35 WIB

²³ Khanifatur Rohmah “Layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri Sleman 1 Depok D.I Yogyakarta” UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Diakses 27 September 2016, Pukul 20:37 WIB

1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut yaitu, bentuk layanan bimbingan karir yang terdiri dari, pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan khusus menghadapi UAN-UM-masuk perguruan tinggi, pendamping siswa untuk mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, *carier day*, tes masuk Perguruan Tinggi Swasta terakreditasi, pengentasan problem-problem karir siswa dan faktor pendukung dan penghambat karir siswa. Pendukung karir siswa meliputi, fasilitas yang diberikan sekolahan, kesadaran siswa, pihak BK dan sekolah menangi siswa dengna baik, semua perangkat sekolah dan jajarannya memberikan dukungan dan penghambat karir siswa meliputi, kurangnya motivasi pada diri siswa, hujan, siswa dalam mengumpulkan syarat pendaftaran tidak tertib. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti peneliti yaitu, bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi agar peserta didik melanjutkan keperguruan tinggi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bimbingan karir terhadap perkembangan karir peserta didik.

Penelitian yang ditulis oleh, Ulifa Rahma (06410089) pada tahun 2010 dengan judul “Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa, Studi Kasus Di SMKN 2 Malang” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁴ Tujuan dari penelitian ini untuk Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 2 Malang, Mendeskripsikan masalah-masalah pengembangan karir di SMKN 2 Malang, Menganalisis faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 2 Malang, Menganalisis faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 2 Malang, Mendeskripsikan solusi konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 2 Malang, Menemukan bentuk strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa di SMKN 2 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan Dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 2 malang dilaksanakan melalui tahap perencanaan program bimbingan karir, penyusunan program bimbingan karir, pelaksanaan program

²⁴ Ulifa Rahma “Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa, Studi Kasus di SMKN 2 Malang” Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Psikologi, Diakses 4 Desember 2016, Pukul 18.15 WIB

bimbingan karier, dan evaluasi pelaksanaan bimbingan karier, Masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang adalah bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa, Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang, adalah bersumber dari dalam diri siswa sendiri, dari dalam sekolah, maupun dari luar sekolah, Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah bersumber dari perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier, dalam diri konselor, luar diri konselor, lingkungan kerja, dan pekerjaan, Solusi konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah konselor SMKN 2 Malang swadana dengan membuat modul yang diterbitkan dan dipakai oleh SMK se-Kota Malang, konselor memiliki inisiatif dan proaktif, mengusahakan fasilitas/sarana dan prasarana, memberikan materi menarik dan memotivasi siswa, memberikan tips-tips kepada siswa berkaitan dengan bimbingan karier dan memberikan tes-tes psikologis, Strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang diantaranya terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan kelompok dan individual. Teknik pendekatan kelompok yang digunakan di SMKN 2 Malang adalah menggunakan 21 teknik pendekatan kelompok dan 8 teknik pendekatan individual. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti peneliti yaitu, strategi konselor dalam mengembangkan karir peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bimbingan karir terhadap perkembangan karir peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Bimbingan karir merupakan pemberian bantuan yang dilakukan pembimbing kepada yang terbimbing untuk mengoptimalkan potensi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan. Bimbingan karir dilaksanakan dengan metode individual dan kelompok serta dengan berbagai metode pengembangan karir peserta didik. Dalam aspek pengembangan karir, bimbingan karir merupakan suatu alat dalam proses membantu siswa agar

mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, ketrampilan, dan cita-citanya, memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat dan dunia kerja, memahami identitas karir yang berhubungan dengan identitas-identitas dirinya, jenis pendidikan dalam meraih cita-citanya, menemukan hamatan-hambatan dari diri sendiri dan lingkungan, merencanakan dan menentukan karir masa depannya. Berkaitan dengan perkembangan karir siswa SMA atau sederajat, berada pada masa tentatif umur 15-18 Tahun.

Masa tentatif pada tahap nilai (umur 15-16 tahun) dan pada masa tentatif tahap transisi (umur 17-18 tahun). pada masa tentatif pada tahap nilai (umur 15-16 tahun) yaitu, tahap dimana individu mulai menyadari bahwa terdapat suatu kandungan nilai-nilai tertentu dari suatu jenis pekerjaan, baik kandungan nilai yang bersifat pribadi maupun kemasyarakatan. Kesadaran akan serangkaian kandungan nilai ini yang membuat individu dapat membedakan nilai suatu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Pada masa tentatif tahap transisi (umur 17-18 tahun) yaitu, keadaan dimana individu akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya (minat, kapasitas dan nilai) untuk dapat direalisasikan dalam kehidupannya. Untuk itu bimbingan karir di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri-Jepara diharapkan dapat membantu peserta didik dalam merencanakan masa depannya setelah lulus nanti.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

